

**PELAYANAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM MENGAKOMODIR
KEBUTUHAN INFORMASI BAGI PENYANDANG DISABILITAS
(TUNA NETRA) DI PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Indria Wahyu Utami
NIM : 084143014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**PELAYANAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM MENGAKOMODIR
KEBUTUHAN INFORMASI BAGI PENYANDANG DISABILITAS
(TUNA NETRA) DI PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN JEMBER**

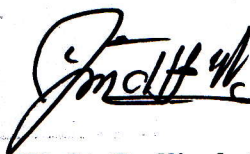
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Indria Wahyu Utami
NIM: 084143014

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001

PELAYANAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM MENGAKOMODIR
KEBUTUHAN INFORMASI BAGI PENYANDANG DISABILITAS
(TUNA NETRA) DI PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN JEMBER


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

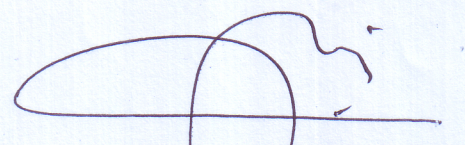
Hari: Selasa
Tanggal: 22 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua


Suwarno M.Pd
NIP. 197808042011011002

Sekretaris


Khoirul Anwar M.Pd. I
NIP. 198306222015031001

Anggota :

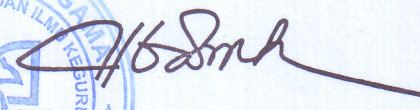
1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah M.Pd


.....

.....

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

(Q.S An-Nahl: 125)^{*†}

IAIN JEMBER

*Tim Pelaksana, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita)*, (Bandung: CV JabalRaudhohJannah, 2010), 281

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda Khotib dan Ibunda Sofiyatun yang tak pernah berhenti memberikan semangat, motivasi serta do'a.
2. Semua keluarga yang telah memberikan motivasi, khususnya kepada Adik saya, Safira Adina Farah Tanzila.
3. KH. Moh. Hayatul Ihsan, M.Pd beserta majlis keluarga besar Miftahul Ulum dan KH. Moh. Ainul Yaqin beserta majlis keluarga yang telah mendoakan dan menasihati.
4. Abangku Ibnul Bakhtiyar yang telah memberikan semangat.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunian-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani studi program S1.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program S1.
3. Dr. Hj. ST. Rodiyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu mendorong dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi juga atas ilmu yang diberikan kepada penulis,
6. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Jember beserta karyawan-karyawannya yang telah memberikan izin dan membantu penelitian yang penulis lakukan.
7. Teman-teman seperjuangan di IAIN Jember (khususnya kelas C1 MPI 2014) dan di PP. Ainul Yaqin (khususnya Angkatan 14).

8. Almamater IAIN Jember yang kucinta.

Tiada kata yang layak untuk diucapkan selain ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya karena telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dicatat oleh Allah sebagai amal kebaikan, Aamiin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 8 April 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Indria Wahyu Utami, 2018 : *Pelayanan Perpustakaan Daerah Dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.*

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi masyarakat tentunya harus memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna perpustakaan dari berbagai lapisan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember yang menyediakan pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas. Fokus masalah yang diteliti diskripsi ini adalah : 1) Bagaimana pelayanan sirkulasi perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember?, 2) Bagaimana pelayanan referensi perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember?, 3) Bagaimana pelayanan ruang baca perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan pelayanan sirkulasi perpustakaan daerah kabupaten jember dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelayanan referensi perpustakaan daerah kabupaten jember dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember. 3) Untuk mendeskripsikan pelayanan ruang baca perpustakaan daerah kabupaten jember dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu : 1) Pelayanan sirkulasi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember peminjaman dan pengembalian koleksi disamakan antara pengguna perpustakaan yang normal dengan pengguna perpustakaan penyandang disabilitas (tuna netra). 2) Pelayanan referensi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember dengan menyediakan koleksi-koleksi referensi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) selain itu untuk mempermudah dalam menemukan informasi, mereka didampingi oleh seorang instruktur yang akan membantu mereka. 3) Pelayanan ruang baca dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) dengan menyediakan fasilitas-fasilitas khusus untuk para penyandang disabilitas (tuna netra) yaitu berbagai jenis koleksi perpustakaan, meja baca, kursi, penerangan, komputer berbicara, buku bicara, braille tex, *hotspot*, AC, dan toilet.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defisini Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	18
1. Pelayanan Perpustakaan	19

2. Kebutuhan Informasi.....	26
3. Penyandang Disabilitas	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
1. Pelayanan sirkulasi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di perpustakaan daerah Kabupaten Jember.	59
2. Pelayanan referensi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di perpustakaan daerah Kabupaten Jember.....	68
3. Pelayanan ruang baca dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di perpustakaan daerah Kabupaten Jember.	73
C. Pembahasan Temuan.....	76

1. Pelayanan sirkulasi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di perpustakaan daerah Kabupaten Jember.	76
2. Pelayanan referensi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di perpustakaan daerah Kabupaten Jember.	79
3. Pelayanan ruang baca dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di perpustakaan daerah Kabupaten Jember.	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peniliti	17
4.1	Inventaris Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	52
4.2	Inventaris Ruang Pengolahan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	53
4.3	Inventaris Ruang Pengembangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	54
4.4	Inventaris Ruang Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	54
4.5	Inventaris Ruang Referensi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	56
4.6	Inventaris Ruang Baca Lantai 2 Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	57
4.7	Inventaris Ruang Anak-Anak Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	57
4.8	Inventaris Ruang Audio Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember....	58
4.9	SOP (Standar Operasional Prosedur) Peminjaman Koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	63
4.10	SOP (Standar Operasional Prosedur) Pengembalian Koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.....	65
4.11	Koleksi Referensi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Kabupaten Jember.....	71
4.12	Inventaris <i>Disability Corner</i> Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	75

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Matriks Penelitian	87
2.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	88
3.	Surat Penelitian Skripsi.....	89
4.	Surat Rekomendasi Penelitian Skripsi	90
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	91
6.	Dokumentasi Foto.....	92
7.	Pedoman Penelitian.....	93
8.	Jurnal Penelitian.....	94
9.	Biodata Penulis	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya manusianya. Kualitas Sumber Daya Manusia itu sendiri dapat dikembangkan melalui Pendidikan. Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu tonggak pembangunan bangsa. Dapat dikatakan bahwa kemajuan pendidikan suatu bangsa menggambarkan keberadaban bangsa di mata dunia. Memandang sentralnya peran pendidikan bagi suatu bangsa ini, pemerintah diharapkan mampu menjalankan fungsinya dalam mencapai tujuan-tujuan negara, seperti yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat, yaitu “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia”.¹

Mencerdaskan kehidupan bangsa harus selalu diupayakan agar negara yang dibangun dapat tumbuh menjadi kuat, besar, dan mencapai hasil yang lebih cepat, yaitu bangsa yang cerdas dan sejahtera sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan yang semakin besar dan berat dalam era persaingan global dewasa ini dan di masa yang akan datang. Di era globalisasi penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi merupakan tuntutan kebutuhan yang

¹ Sekretariat Negara RI, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

harus terpenuhi. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi merupakan kunci dalam memenangkan tantangan globalisasi. Sedangkan minimnya penguasaan sumber Ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi akan berujung pada sebuah kemunduran dan kegagalan dalam persaingan di era globalisasi. Sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif mensyaratkan dirinya untuk terus belajar sepanjang hayat. Sarana yang penting untuk mendemokratisasikan kesempatan belajar bagi tiap warga masyarakat itu adalah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sebuah pusat sumber belajar dan penelitian bagi masyarakat agar menjadi masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas.² Keberadaan sebuah perpustakaan di dalam suatu komunitas masyarakat merupakan hal yang mutlak ada di tengah-tengah masyarakat dan mempunyai peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Perpustakaan menjadi media, pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak akan pernah habis untuk diperdalam dan dikembangkan. Melalui perpustakaan masyarakat dapat saling bertukar pikiran, menambah wawasan dan pengalaman serta merupakan nilai tambah dalam mengembangkan pola pikir masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al Qur'an dibawah ini:

² Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan: Pendekatan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 14.

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۗ
وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Artinya: “Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.” (QS. An-Nisa’:113).

Melihat pentingnya keberadaan dari perpustakaan di tengah masyarakat, maka didirikanlah salah satu jenis perpustakaan yakni perpustakaan umum yaitu perpustakaan daerah. Perpustakaan umum merupakan salah satu perangkat pemerintah daerah yang berada di bawah naungan dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah (Bupati/Walikota/madya).³ Perpustakaan umum berfungsi melayani semua lapisan masyarakat dalam memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai peran yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Blasius “Perpustakaan amat penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa karena perpustakaan umum merupakan gerbang menuju pengetahuan, mendukung perorangan, dan kelompok untuk melakukan kegiatan belajar seumur hidup, pengambilan keputusan mandiri dan pembangunan budaya”.⁴

Demikian pentingnya peranan perpustakaan umum bagi kecerdasan bangsa sehingga UNESCO mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada

³Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), 71.

⁴Purwono dan Sri Suharmini, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 8.

tahun 1972. Adapun *Manifesto Perpustakaan Umum Unesco*, menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama sebagai berikut:⁵

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna dan ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, bantuan yang diberikan adalah dengan menyediakan bahan pustaka yang sesuai.
- d. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Di dalam mencapai tujuan tersebut, perpustakaan umum mempunyai kegiatan utama yaitu memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat pengguna perpustakaan. Pelayanan perpustakaan ini adalah seluruh kegiatan pelayanan yang berupa pemberian informasi dan fasilitas perpustakaan kepada

⁵ Ibid., 8.

pengguna perpustakaan dengan cepat, tepat dan mudah.⁶ Melalui pelayanan perpustakaan, pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media dan juga manfaat berbagai alat bantu penelusuran yang ada.⁷

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan penelitian bagi masyarakat tentunya harus melayani pengguna perpustakaan dari berbagai lapisan masyarakat seperti penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas adalah seseorang yang menyandang ketidakmampuan dalam segi fisik maupun mental untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan normal. Salah satu ketidakmampuan dalam segi fisik adalah tuna netra. Tuna netra adalah ketidakmampuan melihat atau biasa disebut dengan istilah *visual handicapped* yang mengurangi kontribusi mereka dalam mengembangkan potensi diri.⁸ menurut data BPS berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penyandang tuna netra di Kabupaten Jember menempati peringkat kedua dengan jumlah 62.036 jiwa setelah Surabaya.⁹

Untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas khususnya penyandang tuna netra, pemerintah memberikan fasilitas-fasilitas pendidikan bagi mereka.¹⁰ Kabupaten Jember memiliki beberapa lembaga yang memberikan

⁶ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan: Pendekatan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 100.

⁷ Ibid., 100.

⁸ Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 38.

⁹ BPS, Sensus Penduduk 2010.

¹⁰ Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 23.

fasilitas bagi penyandang disabilitas khususnya tuna netra. Salah satu lembaga yang memberikan fasilitas-fasilitas bagi penyandang disabilitas khususnya tuna netra ini adalah Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember. Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember merupakan perpustakaan daerah kedua di Jawa Timur yang memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas setelah Malang.¹¹ Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember ini menyediakan pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas khususnya tuna netra yang berupa *Disability Corner*. Jadi pengguna di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember ini tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang normal saja tetapi juga diperuntukkan bagi penyandang disabilitas. Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember menyediakan pelayanan bagi penyandang disabilitas sejak setengah tahun yang lalu. Untuk pelayanannya pun sama dengan pelayanan bagi pengguna perpustakaan yang normal.¹²

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pelayanan Perpustakaan Daerah dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

¹¹ Suci Arnani, *Wawancara*, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 17 Oktober 2017.

¹² Fathur, *Wawancara*, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 17 Oktober 2017.

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Berdasarkan istilah dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelayanan sirkulasi perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelayanan referensi perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pelayanan ruang baca perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.¹⁴

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017) ,44.

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofi Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 44.

1. Untuk mendeskripsikan pelayanan sirkulasi perpustakaan daerah kabupaten jember dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelayanan referensi perpustakaan daerah kabupaten jember dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan pelayanan ruang baca perpustakaan daerah kabupaten jember dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan tentang pelayanan perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) untuk semua masyarakat khususnya bagi penyandang disabilitas.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2017), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah khazanah keilmuan dan pengalaman karya tulis ilmiah sebagai bekal melakukan penelitian selanjutnya dimasa medatang.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan daerah.

b. Bagi Civitas Akademika IAIN Jember

- 1) Penelitian ini berguna sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan guna meningkatkan pelayanan yang mengenai perpustakaan.
- 2) Sebagai kontribusi dan bahan evaluasi bagi perpustakaan daerah sehingga dapat menyempurnakan pelayanan perpustakaan daerah.

d. Bagi Masyarakat Jember

- 1) Masyarakat mengetahui bahwa Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember menyediakan pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Adapun beberapa definisi istilah dari judul penelitian ini yaitu:

1. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan adalah suatu jasa untuk memberikan kenyamanan kepada orang yang membutuhkan, sedangkan perpustakaan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat berbagai bahan informasi baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media. Jadi, pelayanan perpustakaan adalah suatu kegiatan berupa jasa yang diberikan kepada pengguna perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun pelayanan perpustakaan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan, yaitu:

a. Pelayanan sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah pelayanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.

b. Pelayanan referensi

Pelayanan referensi adalah pelayanan yang diberikan oleh pustakawan untuk koleksi-koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedia,

¹⁶ Ibid., 45.

direktori, buku tahunan yang berisi informasi teknis dan singkat. Koleksi ini tidak boleh dibawah pulang.

c. Pelayanan ruang baca

Pelayanan ruang baca adalah pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Pelayanan ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam untuk dibawah pulang, akan tetapi mereka cukup memanfaatkannya diperpustakaan.

2. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan memiliki arti sesuatu yang dibutuhkan. Sedangkan informasi adalah sesuatu yang berguna dan dapat diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

3. Penyandang Disabilitas

Penyandang diartikan dengan orang yang meyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

Penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik sehingga menyulitkan untuk berpartisipasi penuh di lingkungannya.

Terdapat beberapa jenis disabilitas. Ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki definisi masing-masing yang mana

kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik.

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengkhususkan pada penyandang disabilitas tuna netra. Tuna netra merupakan gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian.

Jadi yang dimaksud dengan pelayanan perpustakaan dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) ini adalah seluruh kegiatan pelayanan yang berupa pemberian informasi dan fasilitas kepada pengguna perpustakaan penyandang disabilitas untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam pembuatan skripsi ini yaitu:

Bab Satu Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan masalah untuk melandasi dilakukannya penelitian. Tahap kedua di bab pertama dilanjutkan dengan fokus penelitian yang dicantumkan seluruh rumusan masalah kemudian tujuan penelitian yang berisi tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian yang dilanjutkan dengan manfaat penelitian yaitu tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan

penelitian. Selain itu, dilanjutkan dengan definisi istilah dan sistematika pembahasan.¹⁷

Bab Dua Kajian Kepustakaan, yang berisi mengenai ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini dan kajian teori tentang pelayanan perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

Bab Tiga Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Analisis dan Penyajian Data, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Kemudian penyajian data dan analisis yang dilanjutkan dengan pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang dituangkan mengacu atau bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.¹⁸

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 73

¹⁸ *Ibid.*, 77

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Retnu Vita Amalia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember 2016, dengan judul “Pelayanan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Siswa Di SMPN 1 Ajung”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan referensi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masuk dalam kategori baik, kemudian pelayanan sirkulasi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, lalu pelayanan promosi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMPN 1 Ajung.¹⁹
2. Latifa Aini, Universitas Negeri Yogyakarta 2012, dengan judul “Pelayanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Kota Madya Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kondisi koleksi bahan pustaka, kondisi ruang baca, dan pelayanan sirkulasi. Hasil

¹⁹ Retnu Vita Amalia, *Pelayanan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Siswa di SMPN 1 Ajung* (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2016)

penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan sekolah ditinjau dari aspek kondisi koleksi bahan pustaka sangat baik, kondisi ruang baca di perpustakaan sangat baik, dan pelayanan sirkulasi di perpustakaan baik.²⁰

3. Maslachatus Shofi. M, Universitas Negeri Yogyakarta 2013, dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan Perpustakaan di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan ditinjau dari kualitas prosedur pelayanan perpustakaan sangat baik, ditinjau dari kualitas waktu pelayanan perpustakaan baik, dan ditinjau dari kualitas sarana dan prasarana perpustakaan masuk dalam kategori baik.²¹

Ketiga penelitian tersebut membahas sesuatu yang berkaitan tentang pelayanan perpustakaan di lokasi yang berbeda. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yakni tentang “Pelayanan Perpustakaan Daerah dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra). Perbedaan penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada pelayanan sirkulasi bagi masyarakat penyandang disabilitas, pelayanan referensi bagi masyarakat penyandang disabilitas, dan

²⁰ Latifa Aini, *Pelayanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Kota Madya Yogyakarta* (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

²¹ Maslachatus Shofi. M, *Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan Perpustakaan di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta* (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

pelayanan ruang baca bagi masyarakat penyandang disabilitas di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

Berikut ini akan diklasifikasikan lebih lanjut tentang perbedaan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam bentuk tabel agar memudahkan bagi pembaca.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Retnu Vita Amalia, 2016. <i>“Pelayanan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di SMPN 1 Ajung”</i>	Penelitian terdahulu Tentang pelayanan sirkulasi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pelayanan referensi perpustakaan kemudian pelayanan promosi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian Penelitian terdahulu: Siswa Peneliti: Penyandang disabilitas • Lokasi penelitian terdahulu: Perpustakaan SMPN 1 Ajung Peneliti: Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember Peneliti: Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif • Sama-sama meneliti pelayanan perpustakaan
2	Latifa Aini, 2012. <i>“Pelayanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Kota Madya Yogyakarta”</i>	Penelitian terdahulu pelayanan perpustakaan sekolah ditinjau dari aspek kondisi koleksi bahan pustaka, kondisi ruang baca di	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian penelitian terdahulu: Siswa Peneliti: Penyandang disabilitas (Tuna Netra) • Lokasi penelitian Penelitian terdahulu: SD 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti pelayanan perpustakaan

1	2	3	4	5
		perpustakaan, dan pelayanan sirkulasi di perpustakaan	Negeri Kota Madya Yogyakarta Peneliti: Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember • Pendekatan penelitian Penelitian terdahulu: Kuantitatif Peneliti: Kualitatif	
3	Maslachatus Shofi. M, 2013. <i>“Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan Perpustakaan di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta”</i> .	Penelitian terdahulu Persepsi siswa tentang kualitas pelayananan sirkulasi perpustakaan, persepsi siswa tentang kualitas pelayanan referensi perpustakaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian Penelitian terdahulu: Siswa Peneliti: Penyandang disabilitas • Lokasi penelitian Penelitian terdahulu: Perpustakaan SMK BOPKRI 1 Yogyakarta Peneliti: Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember • Pendekatan penelitian Penelitian terdahulu: Kuantitatif Peneliti: Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti pelayanan perpustakaan

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya tentang pelayanan perpustakaan disertai lokasi yang berbeda dan dengan subjek yang berbeda pula menjadikan hasil yang diperoleh tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini juga sebagai bentuk menghindari plagiasi.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi landasan tentang teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan.

1. Pelayanan Perpustakaan

a. Pengertian Pelayanan Perpustakaan

Pengertian perpustakaan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang berarti “buku” atau “kitab”.²² Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media.²³ Dalam pasal 1 Undang-undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara

²² Ilham Mashuri, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2012), 23.

²³ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), 1.

profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²⁴

Menurut Ilham Mashuri mendefinisikan perpustakaan adalah sebagai suatu tempat untuk menyimpan buku yang digunakan untuk keperluan membaca, belajar atau referensi.²⁵

Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Pelayanan perpustakaan berarti layanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan dalam memperoleh informasi dengan cepat, tepat serta mudah untuk menemukan bahan pustaka/informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.²⁶ Kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan untuk menyebarkan informasi dan pemanfaatan koleksi.

Menurut Pawit M. Yusuf mendefinisikan pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas.²⁷

Sedangkan Lasa memberikan definisi pelayanan perpustakaan yang dikutip oleh Wiji Suwarno sebagai berikut:²⁸

²⁴ Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 45.

²⁵ Ilham Mashri, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, 24.

²⁶ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan, Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), 100.

²⁷ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 69.

²⁸ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 100.

Layanan perpustakaan adalah mencakup semua kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan.

Berbeda halnya dengan Dian Sinaga yang mengungkapkan bahwa kegiatan pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan lainnya secara optimal.²⁹

Sementara itu, pertanyaan Ase S. Muchyidin yang dikutip oleh Dian Sinaga mengungkapkan bahwa:³⁰

Kegiatan pelayanan perpustakaan adalah usaha untuk mendayagunakan bahan-bahan bagaimana agar setiap bahan yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengguna perpustakaan, khususnya masyarakat yang harus dilayani.

Melalui layanan perpustakaan, pengguna perpustakaan dapat memperoleh hal berikut:³¹

- 1) Informasi yang dibutuhkannya secara optimal dari berbagai media.
- 2) Manfaat berbagai alat bantu penelusuran yang tersedia.

b. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan penelitian bagi masyarakat memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

²⁹ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Bejana, 2011), 31.

³⁰ Ibid., 32.

³¹ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 100.

1) Simpan saji karya

Fungsi perpustakaan sebagai tempat menyimpan suatu karya, yang kemudian menyajikan karya tersebut sebagai informasi yang bisa diakses oleh pengguna perpustakaan. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No.43/2007 bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, dilayankan, disimpan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pengguna perpustakaan.³²

2) Pusat Sumber Daya Informasi (SDI)

Fungsi perpustakaan yang menggali dan mengelola informasi, yang dapat menjadi bahan bagi pengguna perpustakaan untuk menghasilkan karya baru yang dapat diakses oleh pengguna perpustakaan lainnya sebagai informasi yang baru.³³

3) Pusat sumber belajar, penelitian masyarakat

Fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar dan penelitian bagi masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas. Pasal 2 UU No. 43/2007 menyebutkan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat.³⁴

4) Fungsi rekreasi dan re-kreasi

Fungsi perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan menyajikan informasi-informasi yang sifatnya menyenangkan,

³² Ibid.,14.

³³ Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 22.

³⁴ Ibid., 22.

serta sebagai tempat yang menghasilkan kreasi (karya) baru yang berpijak dari karya-karya orang lain yang telah dipublikasikan.³⁵

5) Mengembangkan kebudayaan

Fungsi perpustakaan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan melalui informasi yang disajikan, serta penanaman nilai kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatannya.³⁶

c. Jenis-jenis Pelayanan Perpustakaan

Jenis pelayanan yang diberikan perpustakaan ada beberapa macam. Beberapa jenis pelayanan perpustakaan adalah sebagai berikut:

1) Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi di perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan pengguna perpustakaan. Pengertian pelayanan sirkulasi perpustakaan adalah pelayanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian.³⁷

Menurut Ilham Mansuri pelayanan sirkulasi adalah kegiatan yang menyangkut peredaran bahan pustaka secara terorganisir melalui sistem, cara, aturan, dan administrasi yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang diselenggarakan.³⁸

³⁵ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 14.

³⁶ Ibid., 15.

³⁷ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 95.

³⁸ Ilham Mansuri, *Mengelola Perpustakaan*, 35

Tujuan pelayanan sirkulasi adalah agar seluruh koleksi perpustakaan beredar, dipakai, dan dimanfaatkan semaksimal mungkin secara merata dan aman.³⁹

Bagian pelayanan sirkulasi harus bekerja sama dengan bagian pengembangan koleksi sehingga koleksi selalu baru dan tersedia dalam jumlah yang memadai, karena bagian sirkulasi lebih mengetahui koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna. Selain itu bagian sirkulasi juga harus bekerja sama dengan bagian pemeliharaan dan perbaikan koleksi perpustakaan, agar koleksi lebih efektif digunakan oleh pengguna perpustakaan.⁴⁰

Menurut Sulistyio Basuki yang dikutip oleh Wiji Suwarno, menyatakan bahwa bagian pelayanan sirkulasi mempunyai tugas melayani pengguna perpustakaan khususnya hal berikut ini:⁴¹

- a) Mengawasi keluarnya setiap bahan pustaka dari ruang perpustakaan.
- b) Pendaftaran anggota perpustakaan.
- c) Peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
- d) Memberikan sanksi bagi anggota yang terlambat mengembalikan pinjaman.
- e) Menentukan penggantian buku yang dihilangkan anggota perpustakaan.
- f) Membuat statistik sirkulasi.
- g) Penataan koleksi di jajaran/rak.

³⁹ Ibid.,35.

⁴⁰ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*,95.

⁴¹ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 101.

2) Pelayanan Referensi

Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi. di perpustakaan biasanya buku-buku referensi dikumpulkan tersendiri dan disebut koleksi referensi sedangkan ruang tempat menyimpannya disebut ruang referensi.⁴²

Menurut F. Rahayuningsih pelayanan referensi adalah pelayanan suatu kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.⁴³

Pelayanan referensi mempunyai peran penting dalam perpustakaan, karena melalui dialog dan komunikasi dapat membantu pengguna perpustakaan menemukan informasi yang dicari.⁴⁴

Agar pelayanan referensi dapat berjalan dengan baik, petugas referensi perlu memahami terlebih dahulu fungsi-fungsi referensi, antara lain:⁴⁵

⁴² Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 156.

⁴³ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, 103.

⁴⁴ Ibid., 103.

⁴⁵ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 102.

a) Fungsi pemilihan/penilaian

Fungsi ini memberikan petunjuk/pengertian tentang bagaimana cara memilih/menilai bahan pustaka dalam kelompok koleksi referensi yang bermutu dan berbobot ilmiah agar diperoleh sumber informasi yang berdaya guna.

b) Fungsi informasi

Dalam fungsi ini, petugas referensi dapat memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan, yaitu memberikan jawaban terhadap pertanyaan singkat maupun penelusuran informasi yang luas dan mendetail sesuai dengan kebutuhan pengguna. Informasi ini yang terpenting dari pelayanan referensi.

c) Fungsi bimbingan

Dalam fungsi ini, petugas referensi harus menyediakan waktu guna memberikan bimbingan kepada pengguna perpustakaan untuk menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan.

3) Pelayanan Ruang Baca

Pelayanan ruang baca adalah pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat pelayanan untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan.⁴⁶

⁴⁶ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, 141.

Menurut F. Rahayuningsih pelayanan ruang baca berupa penyediaan fasilitas untuk membaca/belajar di ruang-ruang perpustakaan. Fasilitas yang disediakan adalah berbagai jenis koleksi perpustakaan, meja, kursi, penerangan, ruang diskusi, komputer penelusuran, *hotspot*, AC, dan toilet.⁴⁷

Dalam hal pelayanan ruang baca, diperlukan ruang yang nyaman dan memadai. Oleh karena itu, dalam pengadaan ruang baca perlu diperhatikan kebutuhan manusia, prinsip tata ruang dan segi lingkungan.⁴⁸

2. Kebutuhan Informasi

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Ada beberapa kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia, diantaranya yaitu:

- a. Kebutuhan kognitif, kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya.
- b. Kebutuhan afektif, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional.
- c. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*), kebutuhan ini dikaitkan dengan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu.

⁴⁷ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, 89.

⁴⁸ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 182

- d. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain.
- e. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*), kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).⁴⁹

Salah satu yang menjadi kebutuhan manusia adalah kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan mengenai ilmu pengetahuan dan informasi. keberadaan informasi sangat diperlukan bagi perkembangan manusia.⁵⁰ Kebutuhan informasi juga dibutuhkan oleh para penyandang disabilitas (tuna netra), meskipun mereka memiliki ketidakmampuan secara fisik mereka juga membutuhkan kebutuhan informasi untuk menambah wawasan.

1) Pengertian informasi

Menurut sudut pandang dunia kepustakaan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.⁵¹

Sementara itu dalam pandangan Saracevic yang dikutip oleh Wiji Suwarno Informasi dikelompokkan dalam tiga pengertian:⁵²

⁴⁹ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 336.

⁵⁰ Mahfudz Junaidy, *Al-maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan* (Jakarta: UIN Hidayatullah, 2012), 66.

⁵¹ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, 11.

⁵² Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, 43.

- a) Secara sempit, informasi adalah serangkaian sinyal atau pesan-pesan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.
- b) Informasi dalam arti luas dikaitkan dengan proses kognitif dan kemampuan memahami pada diri manusia
- c) Lebih luas informasi tidak hanya dikaitkan dengan pesan atau proses semata tetapi dengan konteks sosialnya.

Informasi dapat juga sebagai pengetahuan yang menjadi milik bersama karena dikomunikasikan dalam bentuk rekaman. Informasi yang dikelola oleh perpustakaan bersifat publik atau sosial karena dapat dimanfaatkan secara bebas oleh semua anggota masyarakat.⁵³

Informasi sangat bernilai bagi yang menggunakannya.

Informasi yang baik adalah informasi adalah informasi yang memiliki makna atau dengan kata lain sesuai dengan kebutuhan penerima.⁵⁴

3. Penyandang Disabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang meyangang (menderita) sesuatu.⁵⁵ Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

⁵³ Ibid., 44.

⁵⁴ Ibid., 44.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke empat* (Jakarta: Gramedia, 2008)

Penyandang disabilitas adalah seseorang atau anak yang memiliki keterbatasan dalam fungsi kognitif, fisik maupun emosi yang menghalangi kemampuan untuk berkembang baik.⁵⁶ Menurut Hallahan dan Kauffman yang dikutip oleh Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, penyandang disabilitas adalah mereka yang memerlukan pendidikan khusus dan pelayanan terkait.⁵⁷

Seseorang yang masuk dalam kategori penyandang disabilitas menurut IDEA (*The Individual with Disabilities Education Act*) dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang disebabkan persoalan ketidaknormalan dalam tumbuh kembangnya yang dapat dilihat dari berbagai unsur dan pendekatan keberfungsian fisik seperti mata, telinga, maupun keberfungsian mental yang dibawa sejak lahir seperti autism, hiperaktifitas atau lainnya. Kelompok kedua adalah anak-anak yang tidak memiliki hambatan seperti pada kelompok pertama, mereka lahir secara normal namun karena faktor lingkungan seperti kemiskinan, anak-anak yang mendapat kekerasan dalam rumah tangga, anak korban perceraian, korban bencana, kesempatan pendidikan, maupun karena tinggal di daerah terpencil.⁵⁸

a. Jenis-jenis Disabilitas

Terdapat beberapa jenis orang dengan kebutuhan khusus/disabilitas. Ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas

⁵⁶ Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang: UMM Press, 2016), 1.

⁵⁷ Ibid., 1.

⁵⁸ Ibid., 7.

memiliki definisi masing-masing yang mana kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang disabilitas:⁵⁹

1) Tuna Netra

Tuna netra merupakan gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian.⁶⁰

Mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan sangat sulit untuk melakukan aktivitas belajar. Untuk memudahkan dalam melakukan aktivitas, mereka membutuhkan alat bantu berupa komputer berbicara, huruf braille, digital accesible (DAISY) player, buku bicara.⁶¹

a) Komputer berbicara

Komputer berbicara ini didesain secara khusus bagi penyandang tuna netra. Aplikasi ini berfungsi mempermudah mengakses informasi dari internet serta mengetik. Cara kerja alat ini yaitu menerangkan berbagai hal yang ditampilkan di layar monitor dengan mengubahnya menjadi suara.

b) Huruf braille

Cara membaca tulisan braille ialah meraba secara perlahan-lahan. Jenis tulisan ini terdiri dari 6 titik atau lubang

⁵⁹ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 95.

⁶⁰ Ibid., 95

⁶¹ Ibid., 106.

serta dijadikan 2 baris, masing-masing 3 titik dari atas ke bawah.

c) Digital accesible (DAISY) player

DAISY player ini digunakan untuk mempermudah penyandang tuna netra untuk memperoleh informasi dari buku tertentu yang telah diubah menjadi bentuk suara.

d) Buku bicara

Buku bicara adalah perangkat yang tidak hanya memungkinkan pembaca menikmati buku dalam bentuk audio, tetapi juga melewati beberapa teks untuk menemukan topik atau kata tertentu. Buku-buku dioperasikan dengan menggunakan pemutar buku digital berbicara melalui serangkaian tombol kontrol yang memungkinkan pembaca untuk bermanuver melalui teks di dalamnya.

2) Tuna Wicara

Ketidakmampuan bicara merupakan gangguan pemahaman atau ketidakmampuan menggunakan bahasa, tulisan, atau simbol-simbol lainnya.⁶² Hal ini disebabkan oleh alat-alat bicara yang tidak berfungsi secara maksimal.⁶³

⁶² Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, 38.

⁶³ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Berkebutuhan Khusus*, 233.

Kelainan bicara dan bahasa pada umumnya terjadi pada anak dengan jenis gangguan diantaranya:⁶⁴

- a) Kelainan artikulasi atau kesulitan dalam menghasilkan suara yang menyusun kata.
- b) Hambatan kelancaran berucap (*fluency disorder*) berupa pengulangan kata atau suku kata dengan alasan yang tidak jelas, yang biasa terjadi ketika orang merasa tertekan.
- c) Ucapan gagap yang dicirikan adanya pengulangan suku kata, pemanjangan, atau memanjangkan suku kata.
- d) Bicara nyocos ucapan begiti cepat sehingga berantakan yang menyebabkan campuraduknya kata-kata dengan ide-ide yang membingungkan.

3) Tuna Daksa

Tuna daksa merupakan kondisi kelainan atau cacat yang menetap pada anggota gerak, seperti tulang, sendi, dan otot. Orang mengalami gangguan gerak akibat kelayuan otot atau gangguan fungsi saraf otak (*cerebral palsy/CP*).

4) Tuna Rungu.

Tuna rungu merupakan ketidakmampuan seseorang mendengar suara.⁶⁵ Secara fisik, anak tuna rungu tidak memiliki keanehan. Sebab, orang baru akan mengetahui seseorang menyandang tuna rungu saat sedang berbicara.

⁶⁴Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, 39.

⁶⁵Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Berkebutuhan Khusus*, 226.

Istilah Tuli mengacu pada gangguan pendengaran yang sangat berat sehingga seseorang tersebut tidak dapat melakukan proses informasi bahasa melalui pendengaran dengan ataupun alat bantu pengeras suara yang jelas mengganggu akademiknya.⁶⁶



⁶⁶Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana diharapkan temuan-temuan yang empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, jelas, dan akurat.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti dapat secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subyek penelitian.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jl. Letjen Panjaitan No. 49 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan pemilihan lokasi ini dikarenakan di Perpustakaan

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Akulturasi Metodologi ke Arah Ragam Variam Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

⁶⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

Daerah Kabupaten Jember ini menyediakan pelayanan perpustakaan bagi masyarakat penyandang disabilitas yang mana hanya perpustakaan ini yang menyediakan pelayanan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive* yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi atau informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁶⁹ Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta tentang pelayanan perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi masyarakat penyandang disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Selanjutnya peneliti memutuskan informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu:

- a. Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

⁶⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 369.

- b. Pegawai Perpustakaan Daerah
- c. Pengguna Perpustakaan Daerah Penyandang Disabilitas (Tuna Netra)
- d. Masyarakat

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷⁰ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:⁷¹

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan ketika peneliti ikut terlibat secara langsung sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126.

⁷¹Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 182

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan di lokasi penelitian. Peneliti hanya sekedar melakukan pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi *non participant* dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam keseluruhan kegiatan di lokasi, dari teknik observasi tersebut peneliti memperoleh data terkait Pelayanan Perpustakaan Daerah dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember. Adapun data yang diperoleh dari teknik ini yaitu:

- 1) Letak geografis Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.
- 2) Pelayanan sirkulasi bagi penyandang disabilitas
- 3) Pelayanan referensi bagi penyandang disabilitas
- 4) Pelayanan ruang baca bagi penyandang disabilitas

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷² Wawancara ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

⁷² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, 170.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁷³

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang bebas tetapi masih menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini hanya berisi garis-garis besar pertanyaan saja. Wawancara semi terstruktur memiliki ciri-ciri yaitu pertanyaannya terbuka namun ada batasan dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁷⁴

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁵

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 194.

⁷⁴ Harris Herdiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 121

⁷⁵ *Ibid.*, 197.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana dalam wawancara ini, peneliti menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas (tuna netra), sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data terkait pelayanan perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) dari sumber data yaitu kepala bagian perpustakaan, pegawai perpustakaan, penyandang disabilitas, dan beberapa masyarakat. Data yang diperoleh melalui wawancara di antaranya:

- 1) Pelayanan sirkulasi perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
- 2) Pelayanan referensi perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

3) Pelayanan ruang baca perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁷⁶ Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini, seperti: proposal, catatan khusus, surat kabar, majalah, foto-foto dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Data sejarah didirikannya Perpustakaan Daerah kabupaten Jember.
- b. Data koleksi buku bagi penyandang disabilitas Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.
- c. Data peminjaman koleksi buku bagi penyandang disabilitas Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.
- d. Data jumlah fasilitas bagi penyandang disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data,

⁷⁶ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dan hasil wawancara, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan suasana laporan akhir.⁷⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷⁸

Setelah melakukan pengumpulan data, Peneliti melakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan peneliti yakni analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif *Miles* dan *Huberman*. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁹

Lebih jauh lagi *Miles* dan *Huberman* mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:⁸⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

⁷⁷ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*

⁷⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

⁷⁹ *Ibid.*,91.

⁸⁰ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 407.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.⁸¹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁸²

c. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi meruakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari apa yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁸³

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan

⁸¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI) Press, 1992), 16.

⁸² Ibid., 247.

⁸³ Ibid., 249.

menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).⁸⁴

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁸⁵ Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:⁸⁶

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi metode/teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁸⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 270.

⁸⁶ *Ibid.*, 270.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas jawaban informan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga juga mempermudah penelitian dalam menyusun hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pra penelitian

- a. Mencari lembaga untuk penelitian.
- b. Melakukan observasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentransipkan hasil wawancara dengan para narasumber.
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi di lapangan.
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dan penelitian.

b. Mengidentifikasi data

- 1) Mengelola hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data *Miles* dan *Huberman*.
- 2) Dalam menganalisis hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.

3. Tahap akhir penelitian

Setelah melakukan analisa, peneliti merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Daerah Jember

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember memiliki sejarah panjang hingga wujud fisiknya bisa dilihat sekarang ini di jalan Panjaitan No. 49 Sumbersari Jember. Mutasi kelembagaan dan perpindahan alamatnya terjadi beberapa kali. Hal ini berjalan dengan kebijakan pemerintah pusat/daerah yang secara hirarkis diberi wewenang mengatur keberadaan lembaga Perpustakaan bagi masyarakat Kabupaten Jember.

Sejarah keberadaan lembaga perpustakaan daerah di Jember bisa dilacak dari Berita Acara Serah Terima (BAST) Nomor 196/II. 04. 32/H. 10/79 bertanggal 12 September 1979. Subjeknya menyangkut merger antara Taman Perpustakaan yang dikelola Kantor Departemen P & K Kabupaten Jember dengan Perpustakaan Islamic Center. Posisinya ditempatkan di halaman masjid Jami' Jember. Adapun pengelolaannya ditangani bersama oleh kantor Depdikbud Kabupaten Jember dan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember.

Kemudian berdasarkan Surat Bupati KDH Tingkat II Jember Nomor 219 Tahun 1986 tentang Susunan Pengurus Perpustakaan Umum Daerah Tk.II Jember tertanggal 31 Desember 1986, maka Perpustakaan

Umum Daerah dikelola sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah, tempatnya di Jalan PB Sudirman 11 (Wisma Pengayoman/Kantor Pengadilan Lama). Dua tahun kemudian pindah lagi ke Gedung Pramuka jalan Gajah Mada (PT Radio Mutiara FM sekarang). Terakhir 1997 pindah lagi ke jalan Letdjen Panjaitan No. 49 (Kantor Penerangan Lama) sampai dengan saat ini.

Sejak Tahun 1997 Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember adalah lembaga UPT (Unit Pelaksana Teknis) dengan struktur dibawah bidang Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Adapun Kepala Subbid Perpustakaan Umum Daerah yakni Ibu Sulangsih. Lembaga Perpustakaan ini hanya dikelola 5 orang PNS dan 2 orang Tenaga Sukwan. Sedangkan buku koleksi kebanyakan hasil hibah dari Perpustakaan Masjid Jami'.

Sejak 1997 itu pula gedung yang digunakan dengan status pinjam 2 ruang belakang menempel pada Kantor Penerangan. dalam hal ini tidak memungkinkan memasang papan nama lembaga perpustakaan karena statusnya hanya menumpang pada Kantor Penerangan Jember. Sedangkan pengunjung perpustakaan saat itu hanya berkisar pada 15 orang per hari.

Berikutnya, sejak 1998 Perpustakaan Umum Kabupaten Jember berubah status kelembagaan menjadi Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember. Kepala Kantor adalah Bapak Moch. Rifa'i, SH. Selanjutnya, Tahun 2001 Kantor Perpustakaan dipimpin oleh Bapak Drs.

H. Soedarwan, MM. Ada penambahan 2 seksi baru, yakni seksi Pembinaan dan seksi Deposit.

Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember dimerger kembali pada tahun 2004. Lembaganya menjadi Badan Diklat, Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Jember. Pejabat pimpinan yang menjadi Kepala Badan adalah Bapak Drs. Soemantri, Msi. Sedangkan Kepala Bidang Perpustakaan adalah Bapak Drs. Ec. Soenardi.

Mutasi Kepala Bidang Perpustakaan terjadi lagi pada April 2005 kepada Bapak Drs. Soenyoto. Tidak lama kemudian, Juli 2005 diganti lagi oleh Bapak Drs. H. Putut Siswo, MM. Awal 2007 karyawan/karyawati Bidang Perpustakaan dipindahkan statusnya ke Dinas Pendidikan. Kemudian pada awal 2008, status kelembagaan Bidang Perpustakaan secara resmi dirubah menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) Perpustakaan Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Jember yang dikepalai oleh Bapak Drs. Sutrisno, Msi.

Mulai awal 2009, status UPT Perpustakaan Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dirubah menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Jember. Pada tahun 2017 diganti kembali menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember yang dipimpin oleh Drs. Bambang Hariono, MM. Untuk Kepala Bidang Perpustakaan dipimpin oleh Bapak Udy Hartanto, SP. Msi. Pada tahun

2017 pula Dinas Perpustakaan Daerah mengadakan pelayanan bagi Penyandang Disabilitas yang berupa Disability Corner.⁸⁷

2. Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Jember

Adapun visi dan misi dari Perpustakaan Daerah Jember yaitu:⁸⁸

Visi :

Terwujudnya Jember membaca dan sadar arsip

Misi :

1. Menyelenggarakan pelayanan perpustakaan, kearsipan dan dokumentasi berkualitas.
2. Menyediakan bahan pustaka, arsip dan dokumentasi yang memadai bagi kepentingan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pelayanan.
4. Mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi.
5. Memperluas jangkauan pelayanan untuk memperluas pemerataan kesempatan belajar bagi masyarakat.
6. Memperkuat sarana dan prasarana perpustakaan, kearsipan dan dokumentasi.

3. Letak Geografis Perpustakaan Daerah Jember

Lokasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember tertletak di Jalan

Letjen Panjaitan No. 49 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Provinsi Jawa Timur.⁸⁹

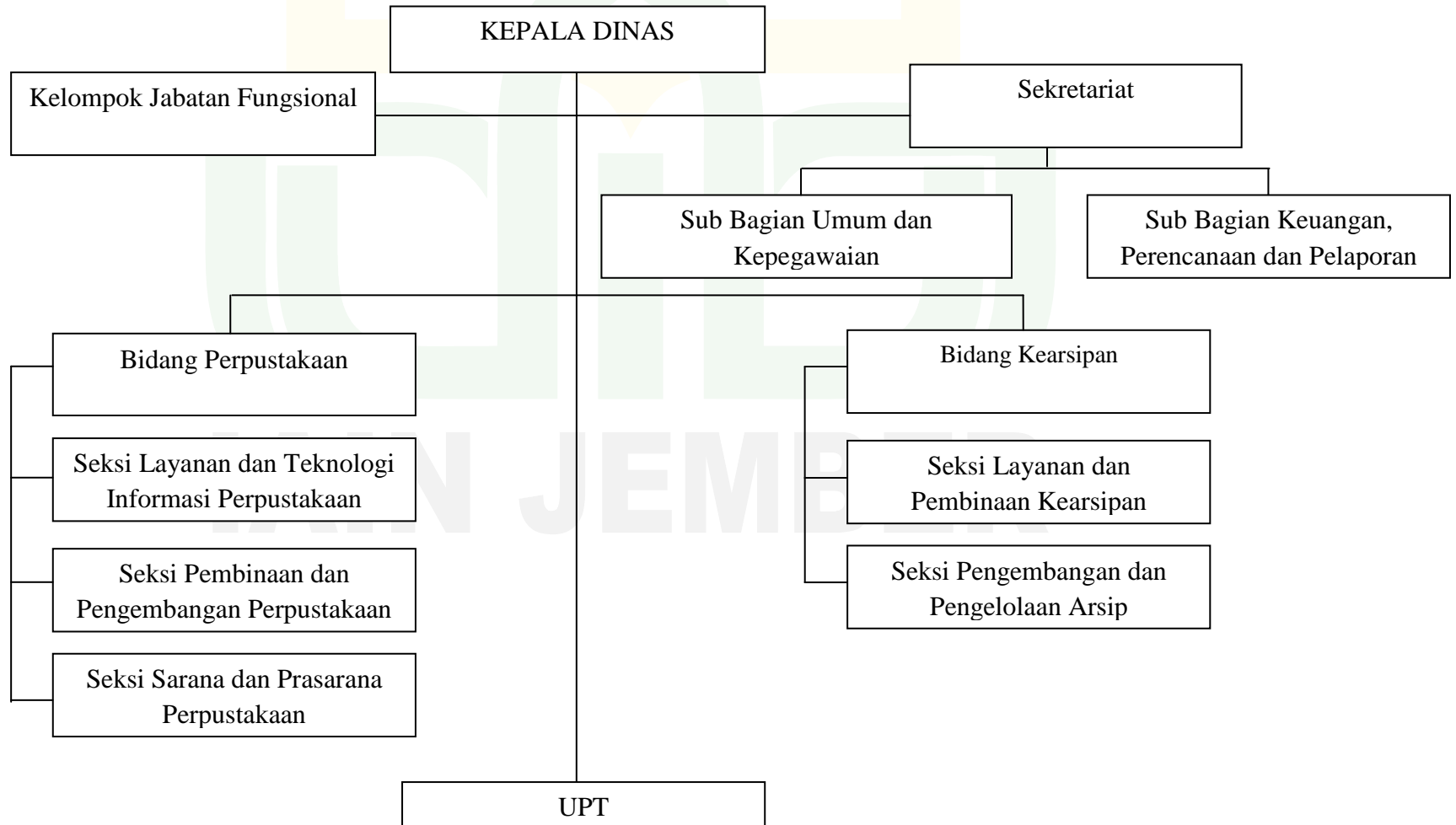
⁸⁷Dokumentasi, Perpustakaan Daerah Kabupa en Jember, 15 Februari 2018.

⁸⁸Dokumentasi, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.



1. Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

**GAMBAR
STRUKTUR ORGANISASI
PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN JEMBER**



5. Inventaris Ruangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

a. Inventaris Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Tabel 4.1
Inventaris Ruang Kasi Perpustakaan Daerah
Kabupaten Jember

No	Nama barang	Bahan	Keadaan barang (B/KB/RB)	Jumlah Barang
1	2	3	4	5
1	Meja Perorangan	Kayu	B	2
2	Komputer	Elektronik	B	2
3	Filling kabinet	Besi	B	6
4	Mesin penghancur Kertas	Elektronik	B	1
5	AC	Elektronik	B	1
6	Meja Komputer	Kayu	B	3
7	Kursi Kepala	Besi	B	1
8	Kursi Tamu	Kayu	B	4
9	Lemari Besi	Besi	B	4
10	Speaker	Elektronik	B	1
11	Printer	Elektronik	B	2
12	Lemari Kayu	Kayu	B	2
13	Kursi	Kayu	B	3
14	Paper Trimmer	Besi	B	1
15	Scanner	Elektronik	B	1
16	Telephone	Elektronik	B	1
17	Meja Tamu	Kayu	B	1
18	Jam Dinding	Elektronik	B	1
19	Laptop	Elektronik	B	2

1	2	3	4	5
20	Speaker Aktif	Elektronik	B	1
21	Laptop	Elektronik	B	1

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

b. Inventaris Ruang Pengolahan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Tabel 4.2
Inventaris Ruang Pengolahan Perpustakaan Daerah
Kabupaten Jember

No	Nama barang	Bahan	Keadaan barang (B/KB/RB)	Jumlah Barang
1	2	3	4	5
1	AC (Air Conditioner)	Elektronik	B	1
2	Remote AC	Elektronik	B	1
3	PC Komputer	Elektronik	B	2
4	Meja Pengolahan	Kayu	B	1
5	Meja Kerja Staff	Kayu	B	1
6	Filling Kabinet	Besi	B	1
7	Kursi Lipat	Besi	B	1
8	Printer Laser	Elektronik	B	1

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

c. Inventaris Ruang Pengembangan

Tabel 4.3
Inventaris Ruang Pengembangan Perpustakaan Daerah
Kabupaten Jember

No	Nama barang	Bahan	Keadaan barang (B/KB/RB)	Jumlah Barang
1	2	3	4	5
1	Meja	Kayu	B	4

1	2	3	4	5
2	Kursi Besi	Besi	B	3
3	Kursi Kayu	Kayu	B	3
4	Kursi Lipat	Besi	B	5
5	Filling Kabinet	Besi	B	3
6	Komputer	Elektronik	B	2
7	AC	Elektronik	B	1
8	Mesin Ketik Elektronik	Elektronik	B	1
9	Lemari Kayu	Kayu	B	2
10	Meja Komputer	Kayu	B	2
11	Laptop	Elektronik	B	1
12	Jam Dinding	Mika	B	1
13	Mesin Ketik Manual	Besi	B	1
14	Lemari Besi	Besi	B	1
15	Printer	Elektronik	B	2
16	Telephone	Elektronik	B	1
17	Speaker	Elektronik	B	2

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

d. Inventaris Ruang Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Tabel 4.4
Inventaris Ruang Layanan Perpustakaan Daerah
Kabupaten Jember

No	Nama barang	Bahan	Keadaan barang (B/KB/RB)	Jumlah Barang
1	2	3	4	5
1	Meja	Kayu	B	5
2	Kursi Putar	Besi	B	3
3	Kursi Lipat	Besi	B	3

1	2	3	4	5
4	Komputer	Elektronik	B	5
5	Lemari Kayu	Kayu	B	1
6	Meja Komputer	Kayu	B	1
7	Jam Dinding	Mika	B	1
8	Rak Buku	Kayu	B	20
9	Rak Majalah	Kayu	B	2
10	Rak Koran	Kayu	B	2
11	Kipas Angin	Elektronik	B	5
12	Mesin Fotocopy	Elektronik	B	1
13	Locker Kartu Peminjaman	Kayu	B	2
14	Locker Barang	Besi	B	2
15	Meja Baca	Kayu	B	5
16	Mesin Laminating	Elektronik	B	1
17	Printer	Elektronik	B	1
18	Alat Potong KTA	Besi	B	1
19	Televisi	Elektronik	B	1
20	AC	Elektronik	B	5
21	CCTV	Elektronik	B	1
22	Sound	Elektronik	B	2
23	Peta Kab. Jember	Kertas	B	1
24	Foto Presiden dan Wapres	Kertas	B	1
25	Rak Kartu Anggota	Kayu	B	2
26	Telephone	Elektronik	B	2
27	Filling Kabinet	Besi	B	1
28	Kotak Saran	Kayu	B	1
29	Kotak P3K	Kayu	B	1
30	Remote AC	Elektronik	B	2
31	Alat Pemadam	Besi	B	1

1	2	3	4	5
32	Kursi Besi	Besi	B	8
33	Kursi Kayu	Kayu	B	10
34	Meja Komputer	Kayu	B	2
35	Ruuning Text	Elektronik	B	5

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

e. Inventaris Ruang Refrensi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Tabel 4.5
Inventaris Ruang Referensi Perpustakaan Daerah
Kabupaten Jember

No	Nama barang	Bahan	Keadaan barang (B/KB/RB)	Jumlah Barang
1	2	3	4	5
1	Meja	Kayu	B	3
2	Kursi Perorangan	Kayu	B	1
3	Kursi Lipat	Besi	B	12
4	Lemari Kayu	Kayu	B	1
5	Laptop	Elektronik	B	1
6	Jam dinding	Mika	B	1
7	AC	Elektronik	B	1
8	Kipas Angin	Elektronik	B	1
9	Rak Buku	Kayu	B	6
10	Sound	Elektronik	B	1
11	Rak Buku Kecil	Kayu	B	2
12	Filling	Besi	B	2

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

f. Inventaris Ruang Baca Lantai 2 Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Tabel 4.6
Inventaris Ruang Baca Lantai 2 Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

No	Nama barang	Bahan	Keadaan barang (B/KB/RB)	Jumlah Barang
1	2	3	4	5
1	Rak Buku	Kayu	B	6
2	Meja Baca	Kayu	B	1
3	Rak Buku Bertangga	Kayu	B	1

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

g. Inventaris Ruang Anak-Anak Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Tabel 4.7
Inventaris Ruang Anak-Anak Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

No	Nama barang	Bahan	Keadaan barang (B/KB/RB)	Jumlah Barang
1	2	3	4	5
1	Meja Kerja Staff	Kayu	B	2
2	Rak Buku	Besi	B	16
3	Meja Baca Anak	Kayu	B	6
4	Karpet	Kain	B	6
5	AC	Elektronik	B	2
6	Remote AC	Elektronik	B	1
7	Kursi Rapat	Spon	B	5
8	Televisi	Elektronik	B	1
9	Papan Gambar	Kayu	B	3
10	Running Text	Elektronik	B	1

1	2	3	4	5
11	Blue Ray Player	Elektronik	B	1
12	CCTV	Elektronik	B	1

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

h. Inventaris Ruang Audio Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Tabel 4.8
Inventaris Ruang Audio Perpustakaan Daerah
Kabupaten Jember

No	Nama barang	Bahan	Keadaan barang (B/KB/RB)	Jumlah Barang
1	2	3	4	5
1	Meja Rapat Kecil	Kayu	B	2
2	Kursi Rapat	Kayu	B	42
3	Sound	Elektronik	B	4
4	AC	Elektronik	B	2
5	Papan WhiteBoard	Kayu	B	1
6	LCD Proyektor	Elektronik	B	1
7	Meja Rapat	Kayu	B	2
8	Kursi Besi	Besi	B	1
9	PC Komputer	Elektronik	B	1
10	Meja Kecil	Kayu	B	2
11	Amplifier	Elektronik	B	1 paket
12	Mic Wireless	Elektronik	B	2
13	Kursi Tunggu	Besi	B	2
14	Telephone	Elektronik	B	1
15	Wireless Mic	Elektronik	B	1
16	Microphone Clip On	Elektronik	B	1
17	Podium / Mimbar	Kayu	B	1

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Pelayanan Sirkulasi dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Sebelum membahas tentang pelayanan sirkulasi, peneliti akan mendeskripsikan latar belakang adanya pelayanan perpustakaan daerah bagi penyandang disabilitas, dalam hal ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Berbicara mengenai latar belakang adanya pelayanan perpustakaan daerah bagi penyandang disabilitas maka kembali mengingat bahwa Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember menyediakan layanan khusus bagi penyandang disabilitas yakni *Disability Corner*. *Disability Corner* adalah sebuah layanan khusus yang disediakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember bagi penyandang disabilitas sehingga dapat memenuhi informasi penyandang disabilitas melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan Daerah. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Suci Arnani selaku pencetus adanya *Disability Corner*, ia berkata bahwa :

“Iya mbak, untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas, kami disini menyediakan pelayanan yang berupa *Disability Corner*, yang mana *Disability Corner* ini adalah layanan khusus bagi penyandang disabilitas. Untuk pengunjungnya kami jemput mbak, kami menggunakan sistem bola yaitu sistem gantian, jadi kami melakukan

kerja sama dengan lembaga-lembaga SLB dulu sebelum menjemput mereka. Disability Corner ini sudah ada sejak satu tahun yang lalu, dimana di daerah Jawa Timur hanya ada di Malang dan Jember.”⁴

Berdasarkan penuturan diatas, *Disability Corner* sudah ada sejak satu tahun yang lalu dan diadakan berdasarkan pemenuhan kebutuhan bagi penyandang disabilitas karena seorang penyandang disabilitas tentunya juga membutuhkan wadah untuk mendapatkan informasi. Dari pihak Perpustakaan Daerah juga memberikan pelayanan lebih yakni antar jemput bagi penyandang disabilitas.

Adanya *Disability Corner* ini juga diapresiasi oleh masyarakat daerah Kabupaten Jember, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember yakni saudara Ibnul Bakhtiyar, bahwasannya:

“menurut saya, bagus sekali karena dengan adanya *Disability Corner* kebutuhan bahan bacaan bagi penyandang disabilitas terpenuhi selain itu para penyandang disabilitas bisa membaca di tempat yang nyaman yang sudah disediakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.”⁵

Kemudian wawancara kembali dilakukan dengan informan yang berbeda, yaitu Qoyum Parahita pengunjung perpustakaan daerah Kabupaten Jember:

“menurut saya, adanya *Disability Corner* saya rasa sangat membantu bagi para penyandang disabilitas dikarenakan mereka tidak sulit untuk mencari bahan bacaan yang bisa mereka fahami. Dan langkah yang dilakukan oleh perpustakaan daerah Jember perlu diapresiasi sehingga

⁴ Suci Arnani, *Wawancara*, Ruang Referensi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 13 Februari 2018.

⁵ Ibnul Bakhtiyar, *Wawancara*, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 21 Februari 2018.

langkah ini kedepannya bisa lebih memberikan dampak kepada para penyandang disabilitas (tuna netra).”⁶

Dalam sebuah perpustakaan kegiatan pelayanan merupakan suatu hal yang penting, karena pelayanan menentukan baik tidaknya mutu sebuah perpustakaan, terutama dalam pelayanan sirkulasi. Pelayanan sirkulasi merupakan kegiatan yang langsung berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Udy Hartanto selaku Kepala Bidang Perpustakaan Daerah Jember bahwasannya “pelayanan sirkulasi ini memang sangat berpengaruh bagi perpustakaan karena pelayanan sirkulasi ini adalah pelayanan yang berkaitan langsung dengan pengunjung perpustakaan melalui kegiatan peminjaman dan pengembalian.”⁷

Dalam pelayanan sirkulasi, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember menyamakan pelayanan sirkulasi bagi penyandang disabilitas dengan pustakawan normal. Mulai dari prosedur peminjaman koleksi, dan pengembalian koleksi memiliki prosedur yang sama antara keduanya. Pelayanan antara pengunjung disabilitas dan normal disamakan agar tidak ada kecemburuan sosial, ini dilakukan agar pengunjung disabilitas merasakan pelayanan yang sama dan tidak merasa dibedakan. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Bapak Udy Hartanto “untuk pelayanan sirkulasi kami samakan semua mbak, dari peminjaman koleksi dan pengembalian koleksi. Jadi tidak

⁶ Qoyum Parahita, *Wawancara*, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 21 Februari 2018.

⁷ Udy Hartanto, *Wawancara*, Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

ada perbedaan antara yang normal dan disabilitas, karena jika dibedakan takut ada kecemburuan sosial mbak.”⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Suci Arnani, ia mengungkapkan bahwa:

“jadi begini mbak, untuk masalah meminjam ataupun mengembalikan buku kami samakan semua, hanya saja untuk tempat membaca kami bedakan, untuk yang penyandang disabilitas kami buat ruang baca khusus yaitu *Disability Corner* itu supaya mereka bisa membaca dengan nyaman.”⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Udy Hartanto terkait bagaimana sistem peminjaman koleksi perpustakaan :

“terkait peminjaman koleksi, Untuk pengunjung perpustakaan yang ingin meminjam, pengunjung mengambil buku yang diinginkan di rak koleksi dulu kemudian mereka menyerahkan buku beserta kartu tanda anggota kepada petugas layanan lalu petugas memeriksa keutuhan fisik buku dan membuka database peminjaman setelah itu petugas menscan nomor anggota yang meminjam buku dan memeriksa status keanggotaannya lalu petugas memasukkan bibliografi buku ke dalam kantong buku atau dengan mencatat (scan barcode) buku yang dipinjam kemudian membubuhkan tanggal kembali dibagian belakang buku yang akan dipinjam dan terakhir petugas memberikan buku yang dipinjam kepada anggota yang meminjam.”¹⁰

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi ke bagian pelayanan untuk membuktikan hasil dari wawancara. Dalam observasi peneliti terbukti bahwa peminjaman koleksi antara pengunjung yang normal dengan pengunjung penyandang disabilitas (tuna netra) sama. Hal tersebut dilihat dari kegiatan peminjaman dan pengembalian di meja layanan

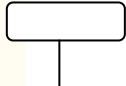





⁸ Udy Hartanto, *Wawancara*, Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

⁹ Suci Arnani, *Wawancara*, Ruang Layanan Referensi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

¹⁰ Udy Hartanto, *Wawancara*, Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.¹¹ Selain itu, dari observasi peneliti mendapatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari peminjaman koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, berikut akan dipaparkan:

Tabel 4.9
SOP (Standar Operasional Prosedur)
Peminjaman Koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

SOP Peminjaman Perpustakaan		
No	Nama	Pelaksanaan
1	Mengambil buku dari rak koleksi	
2	Menyerahkan buku pada petugas layanan	
3	Menyerahkan kartu tanda anggota perpustakaan	
4	Memeriksa keutuhan fisik buku, kemudian membuka database peminjaman	
5	Menemukan (menscan) nomor anggota yang akan meminjam buku dan memeriksa status keanggotaannya	
6	Memasukkan data bibliografi buku ke dalam kantong buku atau dengan mencatat (scan barcode)	

¹¹ Observasi, Meja Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

	buku yang dipinjam		
7	Membubuhkan tanggal		
8	Memberikan buku yang akan dipinjam kepada anggota		
9	Pengguna menerima sejumlah buku yang dipinjam		

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Dari hasil wawancara dan observasi terkait peminjaman koleksi di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kembali dengan Ibu Suci Arnani, beliau mengatakan bahwa “kalau pengembaliannya ya sama juga mbak, disini semua disamakan mbak tidak ada yang dibedakan, kecuali ya ruang bacanya itu mbak, yang normal sendiri dan penyandang disabilitas sendiri.”¹² Peneliti kemudian melakukan wawancara kembali dengan Bapak Udy Hartanto terkait pengembalian koleksi perpustakaan, beliau menuturkan bahwa:



“begini mbak untuk pengembalian koleksinya, anggota yang ingin mengembalikan buku menyerahkan buku yang dipinjam ke counter layanan. Jika anggota ingin memperpanjang maka mengajukan perpanjangan kepada petugas layanan. Petugas memeriksa keutuhan buku dan menemukan (scan barcode) data buku yang akan

¹² Suci Arnani, *Wawancara*, Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

dikembalikan serta memeriksa tanggal pengembalian. Apabila anggota mengembalikan buku tidak tepat waktu maka mereka akan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku atau jika terjadi kerusakan atau kehilangan koleksi maka peminjam wajib mengganti setelah itu petugas akan menghapus data buku yang dipinjam dari database peminjaman. Terakhir petugas mengembalikan kartu tanda anggota kembali.”¹³


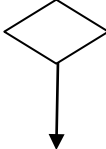



Dari hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi ke bagian pelayanan lagi untuk membuktikan hasil dari wawancara. Dalam observasi peneliti terbukti bahwa pengembalian koleksi antara pengguna perpustakaan yang normal dengan pengguna perpustakaan penyandang disabilitas (tuna netra) juga disamakan. Hal ini juga dilihat dari kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi di meja layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.¹⁴ Selain itu, dari observasi peneliti mendapatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari peminjaman koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, berikut akan dipaparkan:

Tabel 4.10
SOP (Standar Operasional Prosedur)
Pengembalian Koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

SOP Pengembalian Perpustakaan		
No	Nama	Pelaksanaan
1	Menyerahkan buku pinjaman di counter layanan	
2	Mengajukan perpanjangan pinjaman jika masih perlu	

¹³ Udy Hartanto, *Wawancara*, Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Febuari 2018.

¹⁴ Observasi, Meja Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Febuari 2018.

3	Memeriksa keutuhan fisik buku		
4	Menemukan (scan berkode) data buku yang akan dikembalikan dan memeriksa tanggal pengembalian		
5	Memberikan sanksi blokir anggota sesuai ketentuan yang berlaku (jika terjadi kerusakan dan atau kehilangan koleksi, maka peminjam wajib mengganti)		
6	Menghapus data buku yang dipinjam dari data base peminjaman		
7	Memberikan kembali kartu tanda anggota perpustakaan kepada anggota		

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Dari serangkaian hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu pegawai di bagian meja pelayanan yakni Neny, bahwa :

“selama ada *Disability Corner* ini, ya ada penyandang disabilitas (tuna netra) yang meminjam juga mengembalikan buku mbak tapi tidak banyak bisa dihitung selama satu tahun ini, mereka lebih memilih membaca buku disini daripada dibawa pulang. Kalau melayani mereka

dalam meminjam buku ya sama mbak seperti yang normal, mereka kan cumak tidak bisa melihat, untuk berbicara kan mereka masih bisa...”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung perpustakaan daerah penyandang disabilitas (tuna netra) terkait pelayanan sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember yakni kepada saudara Agung “iya mbak, saya pernah meminjam buku dari perpustakaan daerah. Menurut saya, pelayanan meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan daerah sudah bagus dan saya merasa sangat terbantu.”¹⁶

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dengan pengunjung perpustakaan daerah penyandang disabilitas (tuna netra) lainnya yakni saudara Wawan, ia mengatakan bahwa:

“saya sangat senang berkunjung kesini, karena disini sudah menyediakan buku untuk kami para penyandang disabilitas. Selain itu kami juga diperbolehkan untuk meminjam buku yang ingin kami baca sehingga kami bersemangat untuk berkunjung ke perpustakaan daerah dan juga kami senang meminjam buku disini karena mbak-mbak yang melayani ramah dan juga cepat.”¹⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas dibuktikan oleh peneliti melalui observasi lapangan. Terbukti dari hasil observasi peneliti pada hari dan tanggal yang sama ada pengunjung disabilitas (tuna netra) yang berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan daerah Kabupaten Jember.¹⁸

Dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelayanan sirkulasi bagi penyandang disabilitas (tuna

¹⁵ Neny, *Wawancara*, Ruang Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

¹⁶ Agung, *Wawancara, Disability Corner*, 5 Maret 2018.

¹⁷ Wawan, *Wawancara, Disability Corner* Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 7 Maret 2018.

¹⁸ Observasi, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 7 Maret 2018.

netra) dalam mengakomodir kebutuhan informasi sudah terakomodir dengan baik terbukti dari pelayanan peminjaman dan pengembalian koleksi yang disamakan antara pengunjung yang normal dan penyandang disabilitas (tuna netra).

2. Pelayanan Referensi dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Dalam sebuah perpustakaan, pelayanan referensi merupakan suatu kegiatan utama setelah layanan sirkulasi dalam pengelolaan perpustakaan. Pelayanan referensi merupakan pemberian bantuan layanan kepada pengguna perpustakaan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi yang disediakan. Pelayanan referensi di Perpustakaan Daerah bagi penyandang disabilitas seperti yang diungkapkan oleh Bapak Udy Hartanto, yaitu:

“layanan referensi ini adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa referensi-referensi yang telah disediakan oleh perpustakaan daerah untuk memenuhi informasi pengguna perpustakaan. Untuk layanan referensi bagi penyandang disabilitas di Perpustakaan Daerah sudah kami sediakan di *Disability Corner* itu mbak.”¹⁹

Hampir satu tahun diresmikan, *Disability Corner* telah banyak memiliki koleksi referensi khusus bagi penyandang disabilitas (tuna netra). Koleksi referensi ini merupakan bentuk pelayanan referensi yang diberikan Perpustakaan Daerah kepada para penyandang disabilitas (tuna netra) untuk

¹⁹ Udy Hartanto, *Wawancara*, Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Febuari 2018.

memenuhi kebutuhan informasi. Koleksi-koleksi ini didapatkan dari satu tempat yaitu Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) “ABIYOSO”. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suci Arnani selaku pencetus adanya *Disability Corner* di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember “sementara ini untuk semua koleksi referensi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) ini kami dapatkan dari Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) “ABIYOSO” di Bandung mbak, mulai dari yang cetak maupun non cetak.”²⁰

Sehubungan dengan fungsi dari pelayanan referensi yaitu fungsi informasi, bimbingan, dan pemilihan, peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Udy Hartanto, ia menuturkan bahwa:

“begini mbak, untuk memberikan bimbingan dalam menemukan bahan bacaan ataupun informasi yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas, para penyandang disabilitas akan dibantu oleh seorang instruktur. Untuk sementara ini instrukturinya dari lembaga dimana para penyandang disabilitas tinggal, karena perpustakaan daerah sendiri belum memiliki tenaga ahli yang mampu mengerti dan memahami bahan bacaan bagi penyandang disabilitas (tuna netra) seperti huruf braille.”²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Suci Arnani, ia mengatakan bahwa :

“setiap penyandang disabilitas yang kesini itu pasti ada yang mendampingi mbak, kalau mereka tidak ada yang mendampingi mereka akan kesulitan mencari bahan bacaan yang mereka inginkan karena ya kita tahu sendiri mereka memiliki keterbatasan. Agar mereka tidak

²⁰ Suci Arnani, *Wawancara*, Ruang Layanan Referensi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

²¹ Udy Hartanto, *Wawancara*, Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

kesulitan, pendamping itu yang nantinya membantu mereka mencari bahan-bahan bacaan yang mereka inginkan itu mbak.²²

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi peyandang disabilitas (tuna netra), penyandang disabilitas (tuna netra) akan didampingi oleh seorang instruktur untuk membimbing, menemukan informasi, dan memilih bahan bacaan yang dibutuhkan. Untuk sementara ini instruktur dari lembaga yang ditinggalkan oleh para penyandang disabilitas (tuna netra) karena Perpustakaan Daerah belum memiliki tenaga ahli dalam mendampingi penyandang disabilitas (tuna netra).

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan pengunjung perpustakaan daerah penyandang disabilitas (tuna netra) yakni saudara Wawan terkait hasil wawancara di atas:

“menurut saya, buku-buku disini lumayan lengkap saya bisa menemukan berbagai macam bacaan. Harapan saya sih buku-buku untuk penyandang disabilitas (tuna netra) bisa diperbanyak sehingga kita lebih mendapatkan banyak wawasan dari buku-buku disini soalnya saya kan hanya bisa membaca buku-buku tertentu.”²³

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan anggota perpustakaan daerah penyandang disabilitas (tuna netra) lainnya yakni saudari Fitri “saya merasa terbantu dengan adanya buku-buku yang perpustakaan daerah sediakan khusus untuk para penyandang disabilitas, bukunya lumayan banyak sehingga

²²Suci Arnani, *Wawancara*, Ruang Layanan Referensi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Februari 2018.

²³Wawan, *Wawancara, Disability Corner* Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 7 Maret 2018.

saya tidak kekurangan bahan bacaan yang ingin saya baca dengan begitu saya lebih semangat untuk belajar.”²⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas terkait layanan referensi peneliti melakukan observasi ke bagian pelayanan referensi untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai koleksi-koleksi khusus bagi para penyandang disabilitas (tuna netra), dari hasil observasi terbukti bahwa ada banyak koleksi-koleksi referensi yang disediakan untuk para penyandang disabilitas (tuna netra).²⁵

Peneliti juga memperoleh data koleksi referensi bagi penyandang disabilitas (tuna netra), hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koleksi Referensi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) di
Perpustakaan Kabupaten Jember

No	Nama Buku	Keadaan Buku(B/KB/RB)	Jumlah Buku
1	2	3	4
1	Terjemah Bulughul Maram jilid 1-15	B	15
2	Terjemah Hadist Qudsi jilid 1-8	B	8
3	Terjemah Surat Yasin 1 jilid	B	1
4	Kumpulan Khutbah Jum'at jilid 1-3	B	6
5	60 Sahabat Rasul jilid 1-3	B	3
6	Seri Materi Penting Bahasa Inggris jilid 1-5	B	10

²⁴ Fitri, *Wawancara*, Halaman SLB-B Patrang Jember, 7 Maret 2018.

²⁵ Observasi, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 7 Maret 2018.

1	2	3	4
7	Sistem Braille Indonesia Bidang Bahasa Indonesia jilid 1-2	B	2
8	Cara Jitu Mengatasi & Mencegah Berbagai Macam Alergi jilid 1-2	B	2
9	Sehat itu bisa murah jilid 1-3	B	3
10	Majalah Braille Indonesia	B	9
11	Materi Komputer Berbicara jilid 1-3	B	3
12	Katalog Buku Braille dan Buku Bicara BPBI ABIYOSO Tahun 2017 jilid 1-2	B	2
13	Anatomi jilid 1-7	B	7
14	Buku Pintar Ensiklopedi Fakta Unik dan Ilmu Pengetahuan jilid 1-5	B	4
15	Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran jilid 1-4	B	4
16	Metode Belajar Catur Sistematis Edisi Pemula Untuk Komunitas Difabel Tuna Netra	B	1
17	Cerita Rakyat Indonesia jilid 1-2	B	2
18	Pedoman Keterampilan Message bagi Tuna Netra jilid 1-3	B	3

1	2	3	4
19	Kedahsyatan Terapi Enzim jilid1-2	B	2
20	Totok Saraf untuk Kesehatan	B	1
21	Gema Braille Resolusi 2017	B	1
22	Pedoman Pelaksanaan Haji jilid 1-2	B	2

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dibuktikan bahwa koleksi referensi khusus bagi penyandang disabilitas (tuna netra) lumayan banyak, ada 100 koleksi referensi yang dimiliki perpustakaan daerah Kabupaten Jember khusus bagi penyandang disabilitas (tuna netra).

Juga terkait fungsi pelayanan referensi, dibuktikan juga dengan observasi peneliti, yakni saat pengunjung perpustakaan penyandang disabilitas (tuna netra) memilih koleksi referensi didampingi oleh instruktur yang mendampingi mereka.²⁶

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa para penyandang disabilitas (tuna netra) merasa sangat terbantu dan kebutuhan akan informasi mereka terpenuhi terbukti dengan disediakannya beberapa koleksi yang perpustakaan daerah Kabupaten Jember sediakan.

²⁶ Observasi, *Disability Corner*, 10 Maret 2018.

3. Pelayanan Ruang Baca dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Dalam sebuah Perpustakaan juga diperlukan sebuah layanan ruang baca untuk membaca bahan bacaan yang tidak ingin dibawa pulang. Layanan ruang baca adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat layanan untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Pelayanan ruang baca berupa penyediaan fasilitas untuk membaca/belajar di ruang perpustakaan. Fasilitas yang disediakan adalah berbagai jenis koleksi perpustakaan, meja, kursi, penerangan, *hotspot*, *AC*, dan toilet. Terkait hal itu peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Udy Hartanto selaku Kepala Bidang Perpustakaan, ia mengatakan bahwa:

“untuk meningkatkan pelayanan bagi penyandang disabilitas (tuna netra) kami menambah layanan ruang baca khusus bagi penyandang disabilitas (tuna netra). Ruang baca ini kami sediakan untuk memfasilitasi para pengunjung disabilitas (tuna netra) yang ingin membaca bahan bacaan di perpustakaan.”²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suci Arnani, bahwasannya:

“pelayanan ruang baca ini merupakan penyediaan fasilitas-fasilitas untuk membaca/belajar di perpustakaan mbak. Oleh karena itu, disini kami menyediakan beberapa fasilitas untuk penyandang disabilitas (tuna netra) ini mbak diantaranya yaitu koleksi bahan bacaan, meja, kursi, komputer berbicara, braille tex, penerangan, *hotspot*, *AC*, dan juga toilet khusus bagi penyandang disabilitas (tuna netra). Untuk sementara ini hanya itu saja mbak fasilitas yang kami sediakan.”²⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada penyandang disabilitas (tuna netra), ia mengatakan bahwa “kalok bagusnya saya tidak bisa melihat,

²⁷ Udy Hartanto, *Wawancara*, Ruang Kasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Febuari 2018.

²⁸ Suci Arnani, *Wawancara*, Ruang Referensi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 15 Febuari 2018.

tetapi untuk kenyamanannya ini sudah cukup nyaman bagi saya karena sudah disediakan meja dan kursi untuk membaca buku.”²⁹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudari Fitri penyandang disabilitas (tuna netra), ia mengungkapkan bahwa :

“saya tidak mengetahui ini sudah bagus apa tidak, tapi menurut saya ini sudah bagus karena saya merasa nyaman membaca disini. Saya juga bisa membaca di atas meja dan teman-teman saya juga bisa membaca buku di meja dan duduk di kursi, dan teman-teman juga merasa nyaman membaca buku di sini”³⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi lapangan. Dari hasil observasi peneliti terbukti bahwa Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember menyediakan fasilitas-fasilitas untuk penyandang disabilitas (tuna netra) agar mereka merasa nyaman dan terpenuhi segala kebutuhannya. Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan adalah berbagai jenis koleksi perpustakaan, meja baca, kursi, penerangan, komputer berbicara, braille tex, *hotspot*, AC, dan toilet.³¹ Peneliti juga mendapatkan dokumentasi terkait inventaris ruang baca bagi penyandang disabilitas (tuna netra), hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.12
Inventaris *Disability Corner* Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

No	Nama barang	Bahan	Keadaan barang (B/KB/RB)	Jumlah Barang
1	2	3	4	5

²⁹ Wawan, *Wawancara, Disability Corner* Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 7 Maret 2018.

³⁰ Fitri, *Wawancara, Disability Corner* Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, 7 Maret 2018.

³¹ Observasi, *Disability Corner*, 21 Februari 2018.

1	2	3	4	5
1	Rak Koleksi	Kayu	B	21
2	Meja Baca	Kayu	B	6
3	Kursi	Besi	B	8
4	Komputer Berbicara	Kayu	B	2
5	AC	Elektronik	B	1
6	Remote AC	Elektronik	B	1
7	Kotak Berhitung Braille	Besi	B	2
8	Braille Text	Kayu	B	2
9	Running Text	Elektronik	B	1
10	Meja Komputer	Kayu	B	2
11	DVD	Elektronik	B	10

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan ruang baca bagi penyandang disabilitas (tuna netra) sudah mengakomodir kebutuhan penyandang disabilitas (tuna netra) terbukti dari penyediaan beberapa fasilitas yang perpustakaan daerah Kabupaten Jember sediakan dan pengunjung perpustakaan daerah penyandang disabilitas (tuna netra) juga merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Dalam sub bab ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan selama penelitian di lapangan tentang Pelayanan Perpustakaan Daerah Dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

1. Pelayanan Sirkulasi dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

Pelayanan sirkulasi merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengunjung perpustakaan. Pelayanan sirkulasi adalah pelayanan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan. Untuk pelayanan sirkulasi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, perpustakaan daerah menyamakan pelayanan sirkulasi antara penyandang disabilitas (tuna netra) dengan pemustaka normal dari prosedur peminjaman sampai pengembalian koleksi perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Rahayuningsih dalam bukunya pengelolaan perpustakaan bahwa pelayanan sirkulasi di perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan pengguna perpustakaan. pelayanan sirkulasi perpustakaan sendiri adalah pelayanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian.³²

Rahayuningsih juga mengungkapkan bahwa peminjaman koleksi merupakan salah satu kegiatan utama dalam sirkulasi. Kegiatan peminjaman adalah suatu proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dengan pengguna pada saat pengguna meminjam koleksi.

³² F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 95.

Sedangkan kegiatan pengembalian koleksi adalah kegiatan pencatatan bukti bahwa pengguna telah mengembalikan koleksi yang dipinjamnya.³³

Sesuai dengan teori di atas, untuk peminjaman koleksi di Perpustakaan Daerah harus melalui beberapa prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan daerah Kabupaten Jember. Adapun prosedurnya yaitu pengunjung mengambil buku yang diinginkan di rak koleksi dulu kemudian mereka menyerahkan buku beserta kartu tanda anggota kepada petugas layanan lalu petugas memeriksa keutuhan fisik buku dan membuka database peminjaman setelah itu petugas menemukan (menscan) nomor anggota yang meminjam buku dan memeriksa status keanggotaannya lalu petugas memasukkan bibliografi buku ke dalam kantong buku atau dengan mencatat (scan barcode) buku yang dipinjam kemudian membubuhkan tanggal kembali dibagian belakang buku yang akan dipinjam dan terakhir petugas memberikan buku yang dipinjam kepada anggota yang meminjam.

Kemudian untuk prosedur pengembaliannya yaitu dengan menyerahkan buku yang dipinjam ke counter layanan. Jika anggota ingin memperpanjang maka mengajukan perpanjangan kepada petugas layanan. Petugas memeriksa keutuhan buku dan menemukan (scan barcode) data buku yang akan dikembalikan serta memeriksa tanggal pengembalian. Apabila anggota mengembalikan buku tidak tepat waktu maka mereka akan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku atau jika terjadi kerusakan atau kehilangan

³³ Ibid., 96.

koleksi maka peminjam wajib mengganti setelah itu petugas akan menghapus data buku yang dipinjam dari database peminjaman. Terakhir petugas mengembalikan kartu tanda anggota kembali.

Dari pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan sirkulasi yang ditemukan peneliti di lapangan sesuai dengan teori yang ada. Jadi antara temuan dan teori terdapat kecocokan dalam peminjaman ataupun pengembalian koleksi dalam mengakomodir kebutuhan informasi.

2. Pelayanan Referensi dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

Pembahasan temuan tentang pelayanan referensi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember adalah dengan memberikan bimbingan dan informasi melalui penyediaan koleksi referensi bagi para penyandang disabilitas (tuna netra).

Pelayanan Referensi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember sudah sesuai dengan teori yang digunakan yakni pelayanan referensi merupakan pemberian bantuan layanan kepada pengguna perpustakaan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi yang disediakan.³⁴ Untuk mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra), perpustakaan

³⁴ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 102.

daerah Kabupaten Jember menyediakan koleksi referensi khusus penyandang disabilitas (tuna netra). Ketersediaannya koleksi yang ada di perpustakaan daerah khususnya di Disability Corner sangat berguna dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra). koleksi-koleksi referensi ini didapatkan dari Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) “ABIYOSO” di Bandung.

Selain menyediakan koleksi referensi, untuk mempermudah dalam memilih dan menemukan informasi yang terdapat didalam koleksi, penyandang disabilitas (tuna netra) akan didampingi oleh seorang instruktur guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penyandang disabilitas dalam menemukan informasi yang diinginkan sehingga kebutuhan informasi mereka terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rahayuningsih pelayanan referensi adalah pelayanan suatu kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.³⁵

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa antara temuan dan teori di atas terdapat kecocokan, karena dalam pelayanan referensi perpustakaan pemberian bantuan layanan kepada pengguna perpustakaan untuk menjawab pertanyaan maupun menemukan informasi yang diinginkan harus dengan menggunakan koleksi referensi.

³⁵ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, 103.

3. Pelayanan Ruang Baca dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

Pelayanan ruang baca adalah pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat pelayanan untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan.³⁶ Begitu pula di perpustakaan daerah Kabupaten Jember untuk mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra), perpustakaan daerah menyediakan ruang membaca khusus untuk penyandang disabilitas (tuna netra) agar mereka merasa nyaman dan terpenuhi segala kebutuhannya.

Di perpustakaan daerah Kabupaten Jember pelayanan ruang baca bagi penyandang disabilitas (tuna netra) berupa penyediaan fasilitas-fasilitas untuk membaca/belajar bahan bacaan yang tidak ingin dibawa pulang. Fasilitas yang disediakan adalah berbagai jenis koleksi perpustakaan, meja baca, kursi, penerangan, komputer berbicara, braille tex, *hotspot*, AC, dan toilet khusus. Ruang baca bagi penyandang disabilitas (tuna netra) ini didesain semenarik dan senyaman mungkin agar penyandang disabilitas (tuna netra) merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhan informasinya.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayuningsih dalam bukunya pengelolaan perpustakaan bahwa pelayanan ruang baca berupa penyediaan fasilitas untuk membaca/belajar di ruang-ruang perpustakaan.

³⁶ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, 141.

Fasilitas yang disediakan adalah berbagai jenis koleksi perpustakaan, meja, kursi, penerangan, ruang diskusi, komputer penelusuran, *hotspot*, AC, dan toilet.³⁷

Dari beberapa pemaparan tentang temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara teori dan temuan terdapat kecocokan, karena agar pelayanan ruang baca dapat mengakomodir kebutuhan informasi penyandang disabilitas (tuna netra) maka perpustakaan harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai.



³⁷ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi lapangan, serta kerangka teoritik tentang pelayanan perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelayanan sirkulasi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember yaitu disamakan dengan pelayanan sirkulasi bagi pengunjung perpustakaan yang normal mulai dari peminjaman koleksi hingga pengembalian koleksi perpustakaan. Hal ini dilakukan agar penyandang disabilitas (tuna netra) tidak merasa dibeda-bedakan sehingga merasa nyaman dan kebutuhan informasi mereka terakomodir.
2. Pelayanan Referensi dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember yaitu dengan menyediakan koleksi-koleksi referensi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) selain itu untuk mempermudah dalam menemukan informasi yang mereka inginkan, mereka didampingi oleh seorang instruktur yang membantu mereka. Namun untuk saat ini instruktur tersebut dari lembaga yang ditinggali oleh penyandang disabilitas (tuna netra), karena perpustakaan

daerah belum memiliki tenaga ahli yang khusus untuk mendampingi penyandang disabilitas (tuna netra).

3. Pelayanan Ruang Baca dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas khusus untuk para penyandang disabilitas (tuna netra) yaitu berbagai jenis koleksi perpustakaan, meja baca, kursi, penerangan, komputer berbicara, braille tex, *hotspot*, AC, dan toilet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pelayanan Perpustakaan Daerah dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember”, Peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember untuk lebih meningkatkan pelayanan dan menambah pelayanan dalam mewujudkan Jember membaca sesuai visi dan misi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.
2. Kepada penyandang disabilitas (tuna netra) untuk lebih semangat dalam membaca dan belajar karena sudah ada layanan khusus bagi penyandang disabilitas.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia , Retnu Vita. 2016. *Pelayanan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Siswa di SMPN 1 Ajung*. Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisa Data Kualitatif: Pemahan Filosofi Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke empat*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi,Putri Candra. 2013. *Pengaruh Pelayanan Sirkulasi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Junaidy, Mahfudz. 2012. *Al-maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*. Jakarta: UIN Hidayatullah.
- Lasa Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Mashuri, Ilham. 2012. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Naila Pustaka.
- Miles, Matthew B dan Hubberman , A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI) Press.

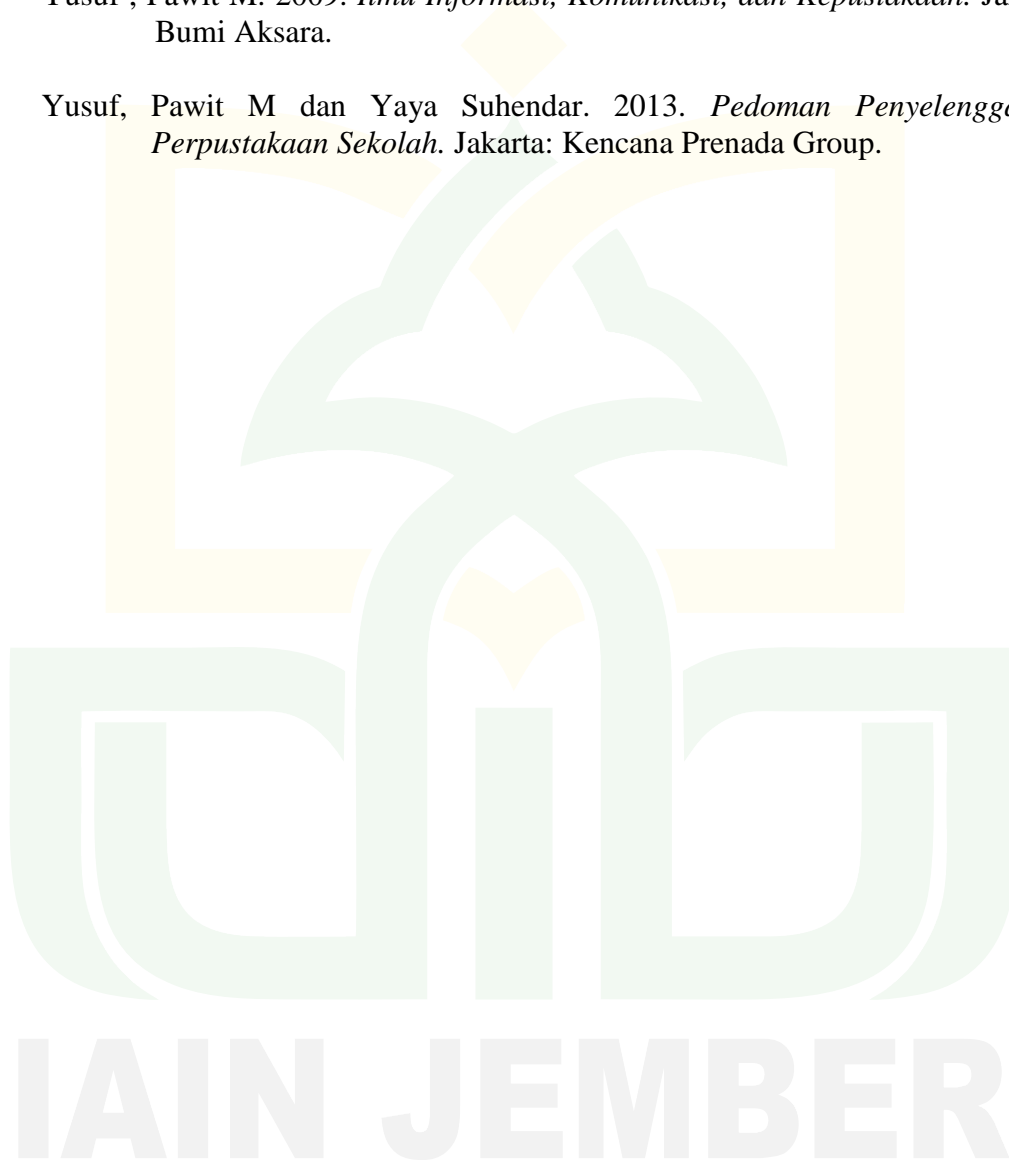
- Narkubo dan Ahmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir , Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ni'matuzahroh dan Nurhamida, Yuni. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* . Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noor , Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwono dan Suharmini , Sri. 2006. *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putra , Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri Pratiwi , Ratih dan Murtiningsih, Afin. 2016. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putranto , Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: DivaPress.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekretariat Negara RI, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.
- Shofi M , Maslachatus. 2013. *Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan Perpustakaan di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana , Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Suwarno , Wiji. 2016. *Organisasi Informasi Perpustakaan: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Yusuf , A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf , Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pelayanan Perpustakaan Daerah dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember	1. Pelayanan Perpustakaan	1. Layanan Sirkulasi	a. Peminjaman dan pengembalian	1. Kepala Perpustakaan Daerah Jember	1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif	1. Bagaimana Pelayanan sirkulasi perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di perpustakaan daerah Kabupaten Jember?
		2. Layanan Referensi	a. Penyediaan koleksi referensi	2. Pustakawan Perpustakaan Daerah Jember	2. Subyek Penelitian <i>Purposive Sampling</i>	2. Bagaimana pelayanan referensi perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di perpustakaan daerah Kabupaten Jember ?
		3. Layanan Ruang Baca	a. Fasilitas ruang baca	3. Pengguna perpustakaan penyandang Disabilitas (tuna netra) 4. Masyarakat	3. Penentuan Lokasi Penelitian: Perpustakaan Daerah Jember 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 5. Metode analisis: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Metode	3. Bagaimana pelayanan ruang baca perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di perpustakaan daerah Kabupaten Jember ?
	2. Kebutuhan Informasi					
	3. Penyandang Disabilitas					

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indria Wahyu Utami
NIM : 084143014
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Maret 1998
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pelayanan Perpustakaan Daerah Dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 April 2018
Saya yang menyatakan



Indria Wahyu Utami
084143014



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iajnember.cjb.net> – e-mail : iajnember@hotmail.com

Nomor : B. /In.20/3.a//PP.009/12/SP//2017
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jember, 05 Februari 2018

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Indria Wahyu Utami (084143014)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama kurang lebih 30 hari.

Adapunihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Perpustakaan Daerah Jember
2. Pegawai Perpustakaan Daerah Jember
3. Pengguna Perpustakaan Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) Daerah Kabupaten Jember

Penelitian yang dilakukan mengenai :

Pelayanan Perpustakaan Daerah Dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Atas kesediaan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoriul Haizin, M.Ag
NIP.197106122006041 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Dinas Perpustakaan
dan Kearsipan Kab. Jember
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/294/415/2018

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tanggal 05 Pebruari 2018 Nomor : B./In.20/3.a/PP.009/12/2018 perihal Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Indria Wahyu Utami / 084143014 ✓
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk penyusunan tugas akhir tentang :
"Pelayanan Perpustakaan Daerah Dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember".
Lokasi : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Pebruari s/d Maret 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 06-02-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politis

ACHMAD DAVID S.Sos

Penata

NIP. 196909121996021001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Letjen Panjaitan Nomor 49 ☎ (0331) 331512

Website : <http://www.perpustakaan.jemberkab.go.id> , email : perpuskabjember@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 860/ 64 / 35.09.328 / 2018

Diberikan Kepada :

Nama : **INDRIA WAHYU UTAMI**
NIM : 084143014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada bulan Februari s/d Maret 2018 di DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN JEMBER mengenai :

**Pelayanan Perpustakaan Daerah Dalam Mengakomodir Kebutuhan Informasi
Bagi Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 April 2018

**KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN JEMBER**



Drs. BAMBANG HARIONO, MM.

Pembina Utama Muda

NIP. 19620131 198201 1 005

DOKUMENTASI



Gambar 1

Bimbingan saat menggunakan komputer berbicara



Gambar 2

Buku bicara untuk penyandang disabilitas



Gambar 3
Keadaan Ruang Baca



Gambar 4
Braille teks untuk penyandang disabilitas



Gambar 5
Wawancara peneliti dengan pegawai perpustakaan daerah



Gambar 6
Kunjungan Bupati ke perpustakaan daerah untuk melihat layanan bagi penyandang disabilitas

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

a. Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

1. Apa latar belakang diadakannya pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas (tuna netra) ?
3. Bagaimana pelayanan sirkulasi untuk penyandang disabilitas (tuna netra) ?
4. Bagaimana pelayanan referensi untuk penyandang disabilitas (tuna netra) ?
5. Bagaimana pelayanan ruang baca untuk penyandang disabilitas (tuna netra) ?

b. Pegawai Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

1. Apa latar belakang diadakannya pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan daerah kabupaten jember?
2. Apa tujuan diadakannya pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas (tuna netra)?
3. Bagaimana sistem peminjaman dan pengembalian koleksi bagi penyandang disabilitas (tuna netra)?
4. Bagaimana pelayanan referensi untuk penyandang disabilitas (tuna netra)?
5. Darimanakah koleksi-koleksi referensi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) dapatkan?
6. Bagaimana pelayanan ruang baca bagi penyandang disabilitas (tuna netra)?

c. Masyarakat Jember

1. Bagaimana respon anda dengan adanya pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas (tuna netra)?

d. Penyandang disabilitas (tuna netra)

1. Bagaimana respon anda dengan adanya pelayanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas (tuna netra)?
2. Bagaimana menurut anda pelayanan sirkulasi di perpustakaan daerah ini?
3. Bagaimana menurut anda pelayanan referensi di perpustakaan daerah ini?

4. Bagaimana menurut anda pelayanan ruang baca di perpustakaan daerah ini?

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
2. Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
3. Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
4. Inventaris ruangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
5. Standar operasional prosedur peminjaman koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
6. Standar operasional prosedur pengembalian Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
7. Data koleksi referensi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
8. Inventaris ruang baca bagi penyandang disabilitas (tuna netra) Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

Observasi

Data yang diperoleh dari metode ini yaitu :

1. Letak geografis Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
2. Pelayanan sirkulasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
3. Pelayanan referensi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember
4. Pelayanan ruang baca bagi penyandang disabilitas (tuna netra) Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember

BIODATA PENULIS

Nama : Indria Wahyu Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Maret
1998
NIM : 084143014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan
Islam
Alamat : Ds. Pancoran Kec. Rogojampi Banyuwangi



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SDN 04 Rogojampi
- b. SMP/MTs : MTs Rogojampi
- c. SMA/MA : MA Miftahul Ulum
- d. S1 : IAIN Jember

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ : TPQ Darul Ulum Pancoran
- b. PP : MADIN Miftahul Ulum
PP Miftahul Ulum Wongsorejo Banyuwangi
PP Ainul Yaqin Ajung Jember